

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertiroid merupakan kondisi ketika kelenjar tiroid sangat aktif menghasilkan hormon tiroid melebihi kadarnya yang beredar di darah. Hipertiroidisme dapat disebabkan oleh disfungsi kelenjar tiroid, hipotalamus, atau hipofisis. Penyebab utama dari hipertiroidisme yaitu *Graves disease*, *Toxic multinodular goiter*, dan *Toxic adenoma* (Manurung, 2017). Berdasarkan RISKESDAS oleh Kemenkes RI (2013), hipertiroid merupakan penyakit hormonal terbesar kedua di Indonesia setelah diabetes mellitus, lebih dari 700.000 penduduk Indonesia didiagnosis hipertiroid dengan persentase sebesar 0,4 persen atau 176.689.336 jiwa. Jumlah terbanyak di pulau Jawa, dengan persentase terbesar di DKI Jakarta dan DI Yogyakarta yaitu 0,7 persen diikuti Jawa Timur dengan persentase 0,6 persen.

Hipertiroid dapat menurunkan kualitas hidup serta meningkatkan risiko mortalitas pada penderitanya. Berdasarkan penelitian, terdapat peningkatan risiko kematian dan penyakit kardiovaskular pada tahun pertama setelah diagnosis hipertiroid. Selama penindaklanjutan penyakit, terdapat peningkatan 30 % mortalitas terutama pada usia $\leq$ 50 tahun. Risiko kardiovaskular meningkat 3 bulan setelah diagnosis penyakit, yang paling banyak di derita pasien adalah atrial fibrilasi dan emboli (Dekkers, 2017). Secara keseluruhan berdasarkan penelitian, pasien dengan atrial fibrilasi memiliki angka kematian kasar untuk semua penyebab kematian yaitu 63.3 per 1000 orang per tahunnya (Lee, 2018). Pasien dengan *ophthalmopathy* pada *Graves disease* mengalami kerusakan besar pada visualnya hingga menghindari kamera & tempat umum, serta berusaha menutupi proptosis dengan kacamata serta *makeup* (Riguette, 2018).

Faktor risiko penyebab goiter toksik dibagi menjadi faktor endogen, faktor lingkungan, serta genetik. Berdasarkan RISKESDAS oleh Kemenkes RI (2013) prevalensi perempuan menderita diabetes mellitus, hipertiroid, dan hipertensi dibandingkan pada laki-laki lebih tinggi. Hipertiroid dapat dijumpai pada berbagai usia terutama usia 20-40 tahun (Juwita, 2018). Usia penderita hipertiroid berbeda-beda berdasarkan penyebab dari hipertiroid. Faktor lingkungan yaitu rokok dapat meningkatkan risiko penyakit graves terutama oftalmopati graves (Andersen, 2014). Tempat tinggal berhubungan dengan kecukupan konsumsi iodium yang berpengaruh terhadap munculnya penyakit goiter toksik. Kadar iodium dalam urine pasien dapat menentukan defisiensi atau kelebihan iodium pada suatu daerah (Kumorowulan, 2019).

Menurut penelitian, pada daerah yang mengalami defisiensi iodine lebih banyak terjadi *thyrotoxicosis* atau hipertiroid, sedangkan di daerah dengan konsumsi iodine cukup lebih banyak terjadi hipotiroid (Bogazzi, 2012). Obat-obatan tertentu seperti amiodarone dapat menyebabkan *amiodarone-induced thyrotoxicosis* dengan *latent Graves disease* atau “*Autonomous*” *thyroid nodule* (Bogazzi, 2012). Selain itu, paparan stres emosional juga berpengaruh terhadap patogenesis *Graves disease* (Falgarone, 2013).

Dapat disimpulkan, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya hipertiroid yang dapat disebabkan oleh penyakit goiter toksik. Penelitian mengenai profil penderita goiter toksik di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2020 – Desember 2020 diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik faktor risiko penderita serta distribusi dari tiap penyakit goiter toksik yang merupakan penyebab utama terjadinya hipertiroid di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2020 – Desember 2020, sehingga dapat mengantisipasi

atau meminimalisir terjadinya hipertiroid yang dapat menurunkan kualitas hidup serta meningkatkan mortalitas pada penderitanya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil penderita goiter toksik di poliklinik penyakit dalam RSUD

Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2020 – Desember 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui profil penderita goiter toksik di poliklinik penyakit dalam RSUD

Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2020 – Desember 2020.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui distribusi jenis kelamin penderita tiap penyakit goiter toksik di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2020 – Desember 2020.
2. Mengetahui distribusi usia terbanyak penderita tiap penyakit goiter toksik di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2020 – Desember 2020.
3. Mengetahui distribusi penderita tiap penyakit goiter toksik di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2020 – Desember 2020.
4. Mengetahui distribusi jumlah perokok pada penderita tiap penyakit goiter toksik di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2020 – Desember 2020.

5. Mengetahui distribusi tempat tinggal penderita tiap penyakit goiter toksik di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2020 – Desember 2020.
6. Mengetahui distribusi suku penderita tiap penyakit goiter toksik di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2020 – Desember 2020.
7. Mengetahui distribusi agama penderita tiap penyakit goiter toksik di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2020 – Desember 2020.
8. Mengetahui distribusi pekerjaan penderita tiap penyakit goiter toksik di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2020 – Desember 2020.
9. Mengetahui distribusi status pernikahan penderita tiap penyakit goiter toksik di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2020 – Desember 2020.
10. Mengetahui distribusi pendidikan penderita tiap penyakit goiter toksik di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2020 – Desember 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian berikut diharapkan dapat memberikan informasi mengenai profil penderita goiter toksik di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2020 – Desember 2020.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian mengenai profil penderita goiter toksik di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Soetomo Surabaya diharapkan dapat memberikan gambaran distribusi tiap penyakit goiter toksik serta karakteristik faktor risiko penderita tiap penyakit goiter toksik di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2020-Desember 2020.